

Manajemen Program Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SMK Bisnis dan Teknologi

Iwan Budiarmo*, Tjipto Djuhartono, Saidatun Nafisah

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

budiarmo.iwan@gmail.com, tjiptodjuhartono@gmail.com, saida.unidra@gmail.com

ABSTRACT

Extracurricular activities are as additional activities for students outside the classroom and outside of study hours. The purpose of extracurricular activities is to develop independent interests, talents, and personalities for students. The form of extracurricular activity program that can be applied in schools is English extracurriculars. This extracurricular explores and develops the potential of English language skills. There are at least 5 extracurricular benefits of English for students, namely, improved English skills, increased self-confidence, practicing public speaking skills, learning English with fun methods, and better future job opportunities. The implementation of an optimal English extracurricular activity program is a very essential provision for students in facing the world of work in the future, especially for vocational high school (SMK) students whose graduates are ready to work. The English extracurricular activity program needs to be designed to deepen and hone students' four English skills, namely listening, speaking, reading, and writing. However, in its implementation, the English extracurricular activity program is faced with various problems or challenges that require special and serious handling in the management process. The purpose of the study is to identify and analyze English extracurricular management in SMK Business and Technology, how schools make policies in planning, implementing, controlling, evaluating, and recognizing driving and inhibiting factors. The research method uses qualitative descriptive by determining informants consisting of school principals, teachers or extracurricular instructors by conducting observations, interviews, and documentation studies. The results and discussions, SMK Business and Technology has carried out planning, implementation, control, evaluation well and has known the driving and inhibiting factors. However, there are still some notes and suggestions.

Keywords: Program Management Activities, English Extracurriculars; Vocational School Students

ABSTRAK

Kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai kegiatan tambahan siswa di luar kelas dan di luar jam belajar. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan minat, bakat, dan kepribadian yang mandiri bagi peserta didik. Bentuk program kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diterapkan di sekolah adalah ekstrakurikuler Bahasa Inggris. Ekstrakurikuler ini menggali dan mengembangkan potensi kemampuan Bahasa Inggris. Setidaknya ada lima manfaat ekstrakurikuler Bahasa Inggris bagi siswa yaitu, kemampuan Bahasa Inggris meningkat, meningkatkan rasa percaya diri, melatih kemampuan *public speaking*, mempelajari bahasa Inggris dengan metode yang seru, dan peluang kerja di masa depan lebih baik. Penerapan program kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris yang optimal

menjadi bekal siswa yang sangat esensial dalam menghadapi dunia kerja di masa depan, terlebih bagi siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) yang lulusannya siap kerja. Program kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris perlu dirancang untuk memperdalam dan mengasah empat *skill* Bahasa Inggris siswa, yaitu *listening*, *speaking*, *reading*, dan *writing*. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, program kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris dihadapkan berbagai masalah yang memerlukan penanganan khusus dan sungguh-sungguh dalam proses manajemennya. Tujuan dari penelitian untuk mengidentifikasi dan menganalisis manajemen ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SMK Bisnis dan Teknologi, bagaimana sekolah membuat kebijakan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengontrolan, evaluasi, dan mengenali faktor pendorong dan penghambat. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan menentukan informan terdiri dari kepala sekolah, guru atau instruktur ekstrakurikuler dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil dan pembahasan menunjukkan SMK Bisnis dan Teknologi telah melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, pengontrolan, evaluasi dengan baik dan telah mengetahui faktor pendorong dan penghambat. Namun, masih terdapat beberapa catatan dan saran.

Kata Kunci: Manajemen Program Kegiatan, Ekstrakurikuler Bahasa Inggris; Siswa SMK

PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai kegiatan tambahan siswa di luar kelas dan di luar jam belajar yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan dari tingkat pendidikan usia dini sampai dengan pendidikan menengah. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat, bakat, dan kepribadian yang mandiri bagi peserta didik. Program kegiatan ekstrakurikuler memberikan peran yang penting untuk mengembangkan kompetensi siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini lah sebagai tindak lanjut amanah dari (Undang-Undang Republik Indonesia, 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi, "...bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab". Bentuk program kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diterapkan di sekolah adalah ekstrakurikuler Bahasa Inggris. Kegiatan ekstrakurikuler ini menggali dan mengembangkan potensi kemampuan Bahasa Inggris. Setidaknya ada lima manfaat ekstrakurikuler Bahasa Inggris bagi siswa (Dwiwarna, 2023) yaitu, kemampuan Bahasa Inggris meningkat, meningkatkan rasa percaya diri, melatih kemampuan *public speaking*, mempelajari bahasa Inggris dengan metode yang seru, dan peluang kerja di masa depan lebih baik. Penerapan program kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris yang optimal menjadi bekal siswa yang sangat esensial dalam menghadapi dunia kerja di masa depan, terlebih bagi siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) yang lulusannya siap kerja. Di zaman sekarang ini, perkembangan digital yang sangat pesat dan persaingan dunia kerja semakin ketat, kemampuan berbahasa Inggris menjadi keterampilan yang benar-benar dibutuhkan

oleh lulusan SMK. Program kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris perlu dirancang untuk memperdalam dan mengasah empat *skill* Bahasa Inggris siswa, yaitu *listening, speaking, reading, dan writing*. Perancangan program ekstrakurikuler Bahasa Inggris ini perlu mengedepankan pembelajaran yang menyenangkan *joyful learning* sehingga siswa mendapatkan kompetensi berbahasa Inggris dengan sangat baik. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, program kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris dihadapkan berbagai masalah atau tantangan yang memerlukan penanganan khusus dan sungguh-sungguh dalam proses manajemennya. Penelitian terdahulu yang peneliti temukan menunjukkan bahwa munculnya masalah-masalah manajemen ekstrakurikuler Bahasa Inggris, di antaranya kurangnya sumber daya, waktu belajar yang terbatas, kemauan, minat, dan keterlibatan siswa yang masih rendah sehingga menyebabkan target pengembangan potensi Bahasa Inggris siswa belum tercapai. Peneliti tertarik untuk melakukan kajian tentang program kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris di salah satu sekolah SMK yang telah berdiri lebih dari 20 tahun, yaitu SMK Bisnis dan Teknologi (Budiarso et al., 2023). Tentunya, sekolah tersebut telah banyak merumuskan kebijakan terkait kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi dan menganalisis manajemen ekstrakurikuler Bahasa Inggris bagaimana sekolah membuat kebijakan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengontrolan, evaluasi, dan mengenali faktor pendorong dan penghambat. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul Manajemen Program Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SMK Bisnis dan Teknologi.

TINJAUAN LITERATUR

Dalam penelitian ini, peneliti menelusuri penelitian terdahulu yang sebidang. Langkah ini disebut sebagai studi literatur. Tujuannya untuk memahami persamaan dan perbedaan kajian yang peneliti lakukan. Setelah dipahami perbedaannya yang kemudian menjadi keterbaruan atau *novelty* dari penelitian ini. Studi literatur yang peneliti lakukan adalah pertama, kajian tentang Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SMK Negeri Semarang yang diteliti oleh (Latifah et al., 2017). Penelitian ini mengkaji perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil penelitiannya menunjukkan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris berbentuk fungsional dengan struktur lini. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris meliputi kegiatan rutin dan insidental dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan selama proses kegiatan berlangsung. Persamaan kajian tersebut dengan kajian yang dilakukan peneliti terletak pada fungsi-fungsi manajemen, namun terdapat perbedaan yang sangat jelas. Peneliti mengkaji dengan melihat dua faktor penting, yaitu faktor penghambat dan pendorong kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SMK Bisnis dan Teknologi. Kedua, kajian tentang Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris pada SMAN 3 Batusangkar yang dilakukan oleh (Pramudia, 2017). Kajian ini menemukan bahwa

manajemen pembelajaran Bahasa Inggris di SMAN 3 Batusangkar sudah berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku, yaitu melalui dua aspek (aspek intrakurikuler dan ekstrakurikuler). Aspek intrakurikuler berisi kegiatan perencanaan pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran mengacu pada RPP. Sedangkan aspek ekstrakurikuler yaitu memberikan motivasi kepada siswa untuk memiliki kemampuan berbahasa Inggris, membangun emosional dengan siswa, dan melakukan pelatihan-pelatihan melalui kegiatan *homestay* di Kampung Inggris Pare. Persamaan yang tampak dengan kajian peneliti yaitu kajian dalam pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat sekolah menengah atas. Hanya saja perbedaannya terletak pada implementasi atau penerapannya. Peneliti mengkaji pembelajaran Bahasa Inggris yang diterapkan ke dalam kegiatan di luar jam belajar di kelas dengan melihat bagaimana perencanaannya, pengorganisasiannya, pelaksanaannya, evaluasinya, dan apa saja faktor pendorong dan penghambatnya. Ketiga, penelitian yang berjudul Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Literasi Berbahasa. Penelitian ini dilakukan oleh (Arbainsyah & Wasliman, 2023). Tujuan dari kajian ini untuk memperoleh informasi dan menganalisis tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, kendala, dan solusi. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Bina Banua sudah berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku meliputi aspek intrakurikuler yang berisi kegiatan perencanaan pembelajaran, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Persamaan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah dalam hal fungsi-fungsi manajemen pendidikan, POAC (*planning, organizing, actuating, dan controlling*). Selain itu, terdapat persamaan yaitu mengkaji tentang pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat sekolah menengah atau sederajat. Namun demikian, terdapat perbedaan yang sangat jelas, yakni terlihat dari implementasi pembelajarannya. Peneliti lebih mengkaji pembelajaran Bahasa Inggris yang dijadikan program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Dari ketiga penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya dapat dilihat dari upaya pendeskripsian informasi fungsi-fungsi manajemen dan bagaimana pembelajaran Bahasa Inggris itu diterapkan. Kendati demikian, uraian temuan tiga penelitian yang telah dipaparkan menggambarkan perbedaan yang sangat jelas. Pertama, peneliti mengkaji dengan melihat dua faktor penting, yaitu faktor penghambat dan pendorong kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SMK Bisnis dan Teknologi. Kedua, peneliti lebih mengkaji pembelajaran Bahasa Inggris yang dijadikan program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Perbedaan ini yang kemudian diharapkan menjadi sumbangsih ilmu pengetahuan, terutama dalam kajian manajemen Pendidikan. Selain penelusuran penelitian terdahulu, peneliti juga merujuk pada regulasi dan teori untuk menggambarkan manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang berjalan semestinya. Regulasi dan teori yang dimaksudkan, di antaranya, regulasi tentang pengembangan ekstrakurikuler Permendikbud nomor 12 Tahun 2024 dengan melihat komponen visi dan misi; fungsi dan tujuan; prinsip

pengembangan; mekanisme pengembangan, mekanisme pelaksanaan, mekanisme penilaian atau asesmen, evaluasi, daya dukung ekstrakurikuler, dan pihak yang terlibat. Adapun untuk mengetahui pengelolaan atau manajemen program ekstrakurikuler Bahasa Inggris, peneliti merujuk teori perencanaan, pelaksanaan, pengontrolan dan evaluasi dari Terry. Berikut adalah penjabaran regulasi yang mengatur tentang pengembangan ekstrakurikuler (Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2024) dan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Visi dan Misi Pengembangan Ekstrakurikuler

Visi ekstrakurikuler pada Satuan Pendidikan adalah berkembangnya potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, dan kemandirian Peserta Didik secara optimal melalui kegiatan-kegiatan di luar Intrakurikuler.

Adapun misi ekstrakurikuler pada Satuan Pendidikan, yaitu a). menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih dan diikuti sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat Peserta Didik, dan b) menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang memberikan kesempatan kepada Peserta Didik untuk dapat mengekspresikan dan mengaktualisasikan diri secara optimal melalui kegiatan mandiri dan atau berkelompok.

2. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler

Fungsi ekstrakurikuler pada Satuan Pendidikan meliputi, a) Fungsi pengembangan, yakni bahwa ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung pengembangan Peserta Didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi dan bakat, serta pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan; b) Fungsi sosial, yakni bahwa ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial Peserta Didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada Peserta Didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral serta nilai sosial; c) Fungsi rekreatif, yakni bahwa ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan Peserta Didik. Ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi Peserta Didik; d) Fungsi persiapan karier, yakni bahwa ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karier Peserta Didik melalui pengembangan kapasitas. Adapun pelaksanaan ekstrakurikuler pada Satuan Pendidikan sebagai, a) ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik Peserta Didik; b) ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat, minat, dan potensi Peserta Didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya.

3. Prinsip Pengembangan

Prinsip pengembangan pada Satuan Pendidikan dikembangkan dengan prinsip, yaitu a) Bersifat individual, yakni bahwa ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan potensi, bakat, dan minat Peserta Didik masing-masing; b) Bersifat pilihan, yakni bahwa ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh Peserta Didik secara sukarela; c) Keterlibatan aktif, yakni bahwa ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan Peserta Didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing; d) Menyenangkan, yakni bahwa ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi Peserta Didik; e) Membangun etos kerja, yakni bahwa ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat Peserta Didik untuk berusaha dan bekerja dengan baik dan giat; f) Kemanfaatan sosial, yakni bahwa ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan memperhatikan dampak positifnya bagi masyarakat.

4. Mekanisme Pengembangan, Pelaksanaan, dan Penilaian atau Aksesmen

Mekanisme ekstrakurikuler dibagi menjadi tiga hal, yaitu mekanisme pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasi.

Pertama mekanisme pengembangan dapat dilakukan tahapan, yaitu a) analisis sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan ekstrakurikuler; b) identifikasi kebutuhan, potensi, bakat, dan minat Peserta Didik; c) menetapkan bentuk kegiatan yang diselenggarakan, kompetensi, muatan pembelajaran, beban belajar, dan indikator ketercapaiannya; d) mengupayakan sumber daya sesuai pilihan Peserta Didik atau menyalurkannya ke Satuan Pendidikan atau lembaga lainnya; e) menyusun program ekstrakurikuler. Satuan Pendidikan menyusun program ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari Rencana Kerja Sekolah. Program ekstrakurikuler pada Satuan Pendidikan yang dikembangkan dengan menggunakan sumber daya bersama difasilitasi penggunaannya oleh Yayasan, Pemerintah, atau Pemerintah Daerah sesuai kewenangannya. Program ekstrakurikuler disosialisasikan kepada Peserta Didik dan orang tua atau wali pada setiap awal tahun pelajaran. Sistematis program ekstrakurikuler paling sedikit memuat rasional dan tujuan umum, deskripsi setiap ekstrakurikuler, pengelolaan, pendanaan, dan evaluasi.

Kedua mekanisme pelaksanaan dirancang di awal tahun ajaran oleh pembina ekstrakurikuler di bawah supervisi kepala sekolah atau wakil. Jadwal ekstrakurikuler diatur agar tidak menghambat pelaksanaan Intrakurikuler dan Kokurikuler.

Penilaian atau asesmen kinerja Peserta Didik dalam ekstrakurikuler perlu mendapat penilaian atau asesmen dan dideskripsikan dalam rapor. Kriteria keberhasilannya meliputi proses dan hasil capaian kompetensi

Peserta Didik dalam ekstrakurikuler yang dipilihnya. Penelitian atau asesmen dilakukan secara kualitatif.

5. Evaluasi Ekstrakurikuler

Evaluasi ekstrakurikuler dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah ditetapkan dalam rencana pengembangan ekstrakurikuler oleh Satuan Pendidikan. Satuan Pendidikan hendaknya mengevaluasi setiap indikator yang sudah tercapai maupun yang belum tercapai. Berdasarkan hasil evaluasi, Satuan Pendidikan dapat melakukan tindak lanjut berupa perbaikan pada perencanaan siklus kegiatan berikutnya.

6. Daya Dukung Ekstrakurikuler

Daya dukung pengembangan dan pelaksanaan ekstrakurikuler meliputi tiga hal, yaitu kebijakan Satuan Pendidikan, ketersediaan pembina ekstrakurikuler, dan ketersediaan sarana dan prasarana Satuan Pendidikan.

Pengembangan dan pelaksanaan ekstrakurikuler merupakan kewenangan dan tanggung jawab penuh dari Satuan Pendidikan. Satuan Pendidikan menetapkan kebijakan pengembangan dan pelaksanaan ekstrakurikuler melalui rapat Satuan Pendidikan dengan melibatkan komite sekolah atau madrasah.

Pelaksanaan ekstrakurikuler harus didukung dengan ketersediaan pembina ekstrakurikuler. Satuan Pendidikan dapat bekerja sama dengan pihak lain untuk memenuhi kebutuhan pembina ekstrakurikuler.

Pelaksanaan ekstrakurikuler memerlukan dukungan berupa ketersediaan sarana dan prasarana di Satuan Pendidikan. Sarana di Satuan Pendidikan mencakup segala kebutuhan fisik, sosial, dan kultural yang diperlukan untuk mewujudkan proses Pendidikan. Prasarana di Satuan Pendidikan mencakup lahan, gedung atau bangunan, prasarana olahraga, prasarana kesenian, dan prasarana lainnya.

7. Pihak Yang Terlibat Ekstrakurikuler

Pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan ekstrakurikuler antara lain, a) Satuan Pendidikan, seperti kepala sekolah, tenaga Pendidikan, dan pembina ekstrakurikuler Bersama-sama mewujudkan keunggulan dalam ragam ekstrakurikuler sesuai dengan sumber daya yang dimiliki oleh Satuan Pendidikan; b) Komite sekolah sebagai mitra sekolah, memberikan dukungan, saran, dan kontrol dalam mewujudkan keunggulan ragam ekstrakurikuler; c) Orang tua memberikan kepedulian dan komitmen penuh terhadap keberhasilan ekstrakurikuler pada Satuan Pendidikan.

8. Manajemen

Peneliti berpegang pada pokok-pokok pemikiran Terry dalam menganalisis manajemen program kegiatan ekstrakurikuler di SMK BISTEK. Sebagaimana yang peneliti jelaskan di bawah ini:

- a. *Planning* (perencanaan)
“*Planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumptions regarding the future in the visualization and formulation of proposed activities believed necessary to achieve desired results*” dalam (Sukarna, 2011). Perencanaan ialah pemilihan dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.
- b. *Actuating* (penggerakkan/pelaksanaan)
“*Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strive to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing effort*” dalam (Sukarna, 2011). Pergerakan ialah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.
- c. *Controlling* (pengawasan)
Pengawasan (*controlling*) Terry dalam (Sukarna, 2011) dapat diketahui sebagai berikut:

“*Controlling can be defined as the process of determining what is to be accomplished, that is the standard, what is being accomplished, that is the performance, evaluation of the performance and if necessary applying corrective measure to that performance takes place according to plans, that is, in conformity with the standard.*”

Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai, yaitu standar apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan (evaluasi), dan bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena dalam melakukan penelitian untuk menggambarkan makna dan data secara sistematis, faktual, dan akurat. Penggunaan penelitian deskriptif kualitatif mengacu kepada pendapat (Sukmadinata, 2020) menjelaskan penelitian deskriptif (*descriptive research*) ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Dalam studi ini para peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian. Semua

kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya. Menurut Wiliam dalam (Moleong, 2019) penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Adapun Denzim dan Lincoln dalam (Moleong, 2019) menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Data dan sumber data dalam penelitian ini diambil dari pembuat kebijakan, para pembina ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi. Sumber data yang peneliti alami adalah ada dua jenis sumber, yaitu primer dan sekunder. (Sugiyono, 2019) menjelaskan sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misal lewat orang lain atau lewat dokumen. Peneliti menetapkan data dan sumber data dari para pembina kegiatan ekstrakurikuler dan dokumen-dokumen, seperti modul dan program kerja ekstrakurikuler *English Club* untuk masa bakti 2024/2025. Pengumpulan data adalah langkah utama dalam penelitian untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting* dan juga berbagai cara. *Setting* dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai tempat alamiah, tidak direkayasa atau *natural setting* yang berada di lingkungan SMK BISTEK Bekasi. Berbagai cara dapat dijabarkan sebagai upaya atau teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dokumentasi, atau gabungan dari ketiganya. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Analisis dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dilakukan secara interaktif (*interactive model*) dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah menjadi jenuh. Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2019) memberikan gambaran tentang model interaktif ini bahwa ...peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, sampai diperoleh data yang dianggap kredibel. Langkah-langkah dalam menganalisis data mulai dari pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), sampai kepada simpulan atau verifikasi (*conclusion or verification*). Penyajian hasil analisis data dilakukan dengan cara memberikan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, atau sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2019) menyatakan, "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti uraikan yang pertama, fungsi manajemen menurut Terry, langkah awal sebuah program perlu dilakukan perencanaan. Perencanaan bertujuan untuk memilih dan menghubungkan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Program kegiatan *English Club* di SMK Bisnis dan Teknologi telah direncanakan melalui rapat sebelum memasuki semester ganjil di setiap tahunnya. Rapat yang dihadiri oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang akademik, perwakilan yayasan dan guru pembina ekstrakurikuler Bahasa Inggris, membahas tujuan, manfaat, target kegiatan, materi, jadwal, dan susunan pengurus ekstrakurikuler Bahasa Inggris. Pembahasan rapat tersebut tentunya dijadikan dasar penyusunan program kerja ekstrakurikuler Bahasa Inggris semester ganjil dan genap tahun berjalan. Kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SMK Bisnis dan Teknologi diberi nama ekstrakurikuler *English Club* dengan mengusung tema *We can hold the world by the language*. Maksud dan tujuan dari ekstrakurikuler *English Club* adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan Bahasa Inggris secara praktis dan menyenangkan melalui kegiatan diskusi, debat, presentasi, dan permainan. Para siswa dilatih untuk berbicara dan mendengar dalam Bahasa Inggris, dengan memperluas kosa kata dan memahami tata bahasa. *English Club* ini harapannya dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Inggris dengan menguasai empat skill, yaitu *listening, speaking, reading, dan writing*. Selain itu, *English Club* bertujuan memberikan bekal siswa untuk mengenal budaya internasional, dan membantu persiapan mereka dalam mengikuti ujian serta tentunya sebagai bekal di dunia kerja, baik tingkat nasional maupun internasional. Langkah-langkah yang telah dilakukan oleh SMK Bisnis dan Teknologi sesuai dengan fungsi dan tujuan ekstrakurikuler dalam peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI Nomor 12 Tahun 2024, yaitu ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat, minat, dan potensi Peserta Didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya, dalam hal ini adalah potensi khususnya dalam kemampuan berbahasa Inggris.

Kedua, Terry menjelaskan bahwa proses pelaksanaan ini membangkitkan dan mendorong semua anggota agar berusaha keras untuk mencapai tujuan sesuai apa yang sudah direncanakan. Pelaksanaan program ekstrakurikuler *English Club* yang digulirkan sudah sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat. Terdapat dua kelompok, yaitu *basic* dan *intermediate*. Kelompok *basic* berjumlah 37 siswa dan sisanya 26 siswa kelompok *intermediate*. Kelompok *basic* mempelajari *improving vocabulary, basic conversation, description of things, basic tenses, basis listening (volume 1), dan basic reading writing (volume 1)*. Kelompok *intermediate* mempelajari dan memperdalam *listening (volume 2), speaking presentation, idiom expression, basic*

TOEFL matter, grammar intermediate, dan writing (volume 2). Kelompok *basic* pesertanya dari siswa kelas X dan *intermediate* dari siswa kelas XI. Pelaksanaan *English Club* dilaksanakan satu kali dalam sepekan, yaitu di hari Sabtu. Durasi pelaksanaannya selama 120 menit x 2 kelompok. Pukul 07.30-09.00 WIB untuk kelompok *basic* dan pukul 09.00-10.30 WIB untuk kelompok *intermediate*. Lokasi pelaksanaan kegiatan di Gedung D lantai 2. Pembiayaan dalam pelaksanaan *English Club* berasal dari uiran kas siswa sebesar Rp 3.000 per bulan. Kelompok *basic* dan *intermediate* dikenakan iuran kas dengan nominal yang sama. Iuran kas digunakan untuk operasinal kegiatan, seperti fotokopi materi, pemberian hadiah bagi siswa yang berprestasi dan dialokasikan untuk keperluan lain yang menunjang kegiatan *English Club*. Adapun untuk pembiayaan yang besar, seperti kebutuhan prasarana atau pemenuhan penunjang kegiatan, maka pengurus *English Club* mengajukan proposal kepada yayasan. Pelaksanaan *English Club* difasilitasi perlengkapan belajar oleh sekolah, seperti laptop, speaker aktif, handphone, dan proyektor. Apabila diperlukan perlengkapan yang belum ada, maka pengurus mengajukan proposal ke yayasan untuk mengadakan perlengkapan belajar yang dibutuhkan. Mekanisme pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SMK Bisnis dan Teknologi sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI Nomor 12 Tahun 2024, yaitu program ekstrakurikuler pada Satuan Pendidikan yang dikembangkan dengan menggunakan sumber daya bersama difasilitasi penggunaannya oleh Yayasan.

Ketiga, langkah pengontrolan dan evaluasi yang dicetuskan oleh Terry dengan menerapkan penilaian terhadap pelaksanaan (evaluasi), dan bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, selaras dengan standar. Pengontrolan kegiatan *English Club* di SMK Bisnis dan Teknologi dilakukan sejak program dijalankan dan selama kegiatan berlangsung di setiap hari Sabtu. Pengontrolan dilakukan melalui pengamatan pembina dan dari form presensi kehadiran siswa. Pengontrolan bertujuan untuk memastikan program-program di setiap kelompok berjalan sesuai rencana dan target. Selain itu, pengontrolan dilakukan untuk menjaga kesemangatan atau antusias siswa mengikuti *English Club*. Apabila hasil pengontrolan dinilai belum sesuai dengan rencana dan target dan antusias siswa menurun, maka pembina dan dalam hal ini juga sebagai tutor di kelas, harus melakukan improvisasi dalam pengajaran, seperti mengupayakan selalu diadakan *game* di setiap kegiatan untuk semua kelompok. Evaluasi kegiatan *English Club* juga dilihat berdasarkan pengamatan dan form-form penilaian. Evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar progress belajar, bagaimana praktik keseharian, bagaimana kepercayaan dirinya, bagaimana pengaplikasian materi, bagaimana penguasaan *pronunciation*, bagaimana praktik *intonation*, dan bagaimana peningkatan *skill* dari pekan ke pekan. Selain itu, evaluasi berdasarkan nilai akhir program kegiatan *English Club*. Langkah pengontrolan dan evaluasi di atas sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan

Teknologi RI Nomor 12 Tahun 2024, yaitu evaluasi ekstrakurikuler dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah ditetapkan dalam rencana pengembangan ekstrakurikuler oleh Satuan Pendidikan.

Keempat, langkah memahami faktor pendukung dan penghambat program kegiatan ekstrakurikuler menurut Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI Nomor 12 Tahun 2024 merupakan kewenangan dan tanggungjawab sekolah masing-masing. Di SMK Bisnis dan Teknologi telah melakukan langkah tersebut dengan baik. (1) Faktor pendorong kegiatan *English Club* adanya dukungan dari yayasan sekolah. Yayasan sekolah memberikan dukungan fasilitas yang dibutuhkan dalam program kegiatan *English Club*. Selain itu, faktor pendorong berasal dari para siswa yang memiliki antusias yang tinggi untuk mengikuti kegiatan dan adanya *support* biaya berupa kas rutin bulanan sebesar Rp. 3.000, -. (2) Faktor penghambat disebut oleh pembina sebagai sebuah tantangan. Tantangan berasal dari para siswa yang mempunyai latar belakang pemahaman Bahasa Inggris yang berbeda-beda. Tantangan ini lebih kepada bagaimana menjaga *mood* siswa dalam mengikuti kegiatan *English Club* dengan cara menghadirkan metode-metode belajar yang menyenangkan, memberikan materi yang relevan dengan keseharian siswa, memberikan *reward* kepada siswa yang memiliki nilai yang terbaik di kelompoknya, dan mencari informasi tentang perlombaan Bahasa Inggris di luar sekolah agar bersemangat menjadi pemenangnya. Pembina *English Club* juga menceritakan bahwa siswa yang diasuhnya sangat senang setelah mengikuti *Online English Competition*. Kompetisi ini berpusat di Malaysia dan diikuti oleh 166 peserta SMA/SMK/MA se-Indonesia. Meskipun bukan sebagai juara umum, hanya memperoleh 40 besar, tetapi ada rasa bangga bagi siswa. Para siswa menjadi termotivasi untuk selalu belajar, terus mengasah, dan meningkatkan *skill* Bahasa Inggrisnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SMK Bisnis dan Teknologi telah dilaksanakan dengan baik. Kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SMK Bisnis dan Teknologi disebut sebagai program kegiatan *English Club* yang direncanakan melalui rapat sebelum memasuki semester ganjil di setiap tahunnya. Rapat dihadiri oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang akademik, perwakilan yayasan dan guru pembina ekstrakurikuler Bahasa Inggris. Rapat membahas tujuan, manfaat, target kegiatan, materi, jadwal, dan susunan pengurus ekstrakurikuler Bahasa Inggris. Kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SMK Bisnis dan Teknologi mengusung tema *We can hold the world by the language*. *English Club* ini harapannya dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Inggris dengan menguasai empat skill, yaitu *listening*, *speaking*,

reading, dan *writing*. Selain itu, *Englis Club* bertujuan memberikan bekal siswa untuk mengenal budaya internasional, dan membantu persiapan mereka dalam mengikuti ujian serta tentunya sebagai bekal di dunia kerja, baik tingkat nasional maupun internasional.

2. Pelaksanaan program program ekstrakurikuler *English Club* di SMK Bisnis dan Teknologi berjalan dengan baik. *English Club* dibagi menjadi dua kelompok, yaitu *basic* dan *intermediate*. Kelompok *basic* berjumlah 37 siswa dan sisanya 26 siswa kelompok *intermediate*. Kelompok *basic* mempelajari *improving vocabulary*, *basic conversation*, *description of things*, *basic tenses*, *basis listening (volume 1)*, dan *basic reading writing (volume 1)*. Kelompok *intermediate* mempelajari dan memperdalam *listening (volume 2)*, *speaking presentation*, *idiom expression*, *basic TOEFL matter*, *grammar intermediate*, dan *writing (volume 2)*. Pelaksanaan *English Club* dilaksanakan satu kali dalam sepekan, yaitu di hari Sabtu. Durasi pelaksanaannya selama 120 menit x 2 kelompok. Pukul 07.30-09.00 WIB untuk kelompok *basic* dan pukul 09.00-10.30 WIB untuk kelompok *intermediate*. Lokasi pelaksanaan kegiatan di Gedung D lantai 2. Pembiayaan dalam pelaksanaan *English Club* berasal dari uiran kas siswa sebesar Rp 3.000 per bulan. Iuran kas digunakan untuk operasional kegiatan, seperti fotokopi materi, pemberian hadiah bagi siswa yang berprestasi dan dialokasikan untuk keperluan lain yang menunjang kegiatan *English Club*. Pelaksanaan *English Club* difasilitasi perlengkapan belajar oleh sekolah, seperti laptop, speaker aktif, handphone, dan proyektor. Apabila diperlukan perlengkapan yang belum ada, maka pengurus mengajukan proposal ke yayasan untuk mengadakan perlengkapan belajar yang dibutuhkan.
3. Pengontrolan dan evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler *English Club* sejalan dengan teori yang dicetuskan oleh Terry dengan menerapkan penilaian terhadap pelaksanaan (evaluasi), dan bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, selaras dengan standar. Pengontrolan kegiatan *English Club* di SMK Bisnis dan Teknologi dilakukan sejak program dijalankan dan selama kegiatan berlangsung di setiap hari Sabtu. Pengontrolan dilakukan melalui pengamatan pembina dan dari form presensi kehadiran siswa. Evaluasi kegiatan *English Club* juga dilihat berdasarkan pengamatan dan form-form penilaian. Evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar progress belajar, bagaimana praktik keseharian, bagaimana kepercayaan dirinya, bagaimana pengaplikasian materi, bagaimana penguasaan *pronunciation*, bagaimana praktik *intonation*, dan bagaimana peningkatan *skill* dari pekan ke pekan. Selain itu, evaluasi berdasarkan nilai akhir program kegiatan *English Club*.

4. Faktor pendorong dan penghambat program kegiatan ekstrakurikuler *English Club* di SMK Bisnis dan Teknologi sesuai ketentuan dari Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI Nomor 12 Tahun 2024 merupakan kewenangan dan tanggungjawab sekolah masing-masing. Di SMK Bisnis dan Teknologi telah melakukan langkah tersebut dengan baik. (1) Faktor pendorong kegiatan *English Club* adanya dukungan dari yayasan sekolah. Yayasan sekolah memberikan dukungan fasilitas yang dibutuhkan dalam program kegiatan *English Club*. Selain itu, faktor pendorong berasal dari para siswa yang memiliki antusias yang tinggi untuk mengikuti kegiatan dan adanya *support* biaya berupa kas rutin bulanan sebesar Rp. 3.000, -. (2) Faktor penghambat disebut oleh pembina sebagai sebuah tantangan. Tantangan berasal dari para siswa yang mempunyai latar belakang pemahaman Bahasa Inggris yang berbeda-beda. Tantangan ini lebih kepada bagaimana menjaga *mood* siswa dalam mengikuti kegiatan *English Club* dengan cara menghadirkan metode-metode belajar yang menyenangkan, memberikan materi yang relevan dengan keseharian siswa, memberikan *reward* kepada siswa yang memiliki nilai yang terbaik di kelompoknya, dan mencarikan informasi tentang perlombaan Bahasa Inggris di luar sekolah agar bersemangat menjadi pemenangnya.

SARAN

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran.

1. Pada tahapan perencanaan libatkan komite sekolah dan orang tua. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI Nomor 12 Tahun 2024.
2. Dalam menangani peserta atau siswa sebanyak 63 yang terbagi dalam dua kelompok, tidak cukup ditangani oleh satu orang saja atau satu orang Pembina. Pihak sekolah perlu memberikan tenaga tutor tambahan. Apabila sekolah tidak memiliki sumber daya yang sesuai dengan kompetensi Bahasa Inggris, sekolah dapat menghadirkan tutor dari luar atau sekolah dapat bekerja sama dengan lembaga kursus Bahasa Inggris terdekat yang mempunyai reputasi baik.
3. *Time line* atau jadwal kegiatan untuk setiap kelompok perlu ditulis rinci per kegiatan agar lebih efektif memanfaatkan waktu yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbainsyah, & Wasliman, I. (2023). Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Literasi Berbahasa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 8(1), 23–31.
- Budiarso, I., Djuhartono, T., & Nafisah, S. (2023). *Manajemen Pembinaan Kesiswaan Dalam Pengembangan Kreativitas Siswa pada SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi*.
- Dwiwarna, S. (2023, September 23). *5 Manfaat Ekstrakurikuler Bahasa Inggris untuk Siswa*. <https://www.smadwiwarna.sch.id/ekstrakurikuler-bahasa-inggris/>.
- Latifah, R. N., Widodo, J., & Utanto, Y. (2017). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SMK Negeri 7 Semarang. *Educational Management*, 6(1), 63–70.
- Moleong, L. J. (2019). *Metode Penelitian Edisi Kualitatif Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, Pub. L. No. No. 12 (2024).
- Pramudia, A. A. (2017). Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris pada SMAN 3 Batusangkar. *Jurnal Al-Fikroh*, 5(2), 139–149.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sukarna. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen*. CV Mandar Maju.
- Sukmadinata, N. S. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia, Pub. L. No. Nomor 20, Sistem Pendidikan Nasional (2003).